

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola atraksi komunikasi di antara pengguna aplikasi kencan Bumble di Yogyakarta berlangsung melalui beberapa tahap yang saling berkelanjutan. Ketertarikan awal umumnya dimulai dari faktor visual seperti foto profil dan bio yang menarik, yang mencerminkan kesamaan minat dan kepribadian. Proses atraksi kemudian berkembang melalui strategi komunikasi, di mana perempuan mengambil peran inisiatif dalam memulai obrolan. Responsivitas dan gaya komunikasi yang natural menjadi penentu berlanjut atau tidaknya percakapan tersebut.

Interaksi yang terjadi tidak selalu linear; ada yang terhenti di aplikasi, ada pula yang berlanjut ke media sosial lain. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola atraksi komunikasi dipengaruhi oleh motif penggunaan, kenyamanan komunikasi, dan tingkat keterlibatan emosional. Aplikasi Bumble memberikan ruang bagi pengguna, khususnya perempuan, untuk merasa lebih aman dan memiliki kendali dalam proses interaksi.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan terbatas pada tujuh orang yang sebagian besar adalah mahasiswa, sehingga belum mewakili keragaman latar belakang pengguna aplikasi kencan secara keseluruhan. Kedua, meskipun data diperoleh dari wawancara mendalam yang kaya narasi, penelitian ini belum disertai metode observasi terhadap interaksi secara langsung di aplikasi, yang mungkin dapat memberikan dimensi tambahan terhadap proses komunikasi. Ketiga, ruang lingkup wilayah yang terbatas di Yogyakarta memang sesuai dengan fokus judul penelitian, tetapi tetap membuka ruang eksplorasi lebih lanjut untuk konteks sosial dan budaya di daerah lain.

### 5.3. Saran

Berdasarkan temuan dan refleksi tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan wilayah tempat tinggal agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan representatif. Selain itu, penggunaan metode triangulasi, seperti observasi interaksi aplikasi secara langsung atau analisis isi profil pengguna, dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam aplikasi kencan online. Penelitian ini juga membuka peluang untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana aplikasi kencan membentuk pola relasi digital, serta bagaimana nilai-nilai dan norma sosial memengaruhi pola komunikasi yang muncul. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal untuk kajian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks digital yang semakin berkembang.

